

Pengaruh Metode Drill Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN Sembak Dui Tahun Ajaran 2025/2026

¹Febriani, ²Ramdhani Sucilestari, ³Silka Yuanti Draditaswari

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: febrianilentek@gmail.com

Received: October 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurangnya motivasi serta rendahnya durasi siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *metode drill* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui Tahun Ajaran 2025/2026. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen. Desain penelitian menggunakan *nonequivalent control grup*. Instrumen penelitian menggunakan instrumen tes, lembar observasi dan lembar wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik parametris yang dianalisis menggunakan uji t sampel bebas atau *independent sample t tes*. Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari 36 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah menulis permulaan yang terdiri dari indikator kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan kata, kerapian dan kesesuaian dengan objek. Nilai rata-rata tes kemampuan menulis permulaan siswa kelas eksperimen adalah 86,17, sedangkan nilai rata-rata tes kemampuan menulis permulaan siswa kelas kontrol adalah 74,70. Besarnya nilai rata-rata menunjukkan perbedaan dari hasil siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan statistik menggunakan *uji t independent sample t test* yang menunjukkan dengan taraf signifikan 5%, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 dan p value 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis dimana p value < nilai signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bunyi H_a adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *metode drill* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I. Penggunaan metode drill berbantuan media gambar sangat penting digunakan untuk siswa kelas 1, karena siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media konkret. Penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah (1) saran bagi peneliti selanjutnya (2) saran bagi guru (3) saran bagi kepala sekolah.

Kata Kunci: *Metode Drill* Berbantuan Media Gambar.

How to Cite: Febriani., Sucilestari, R. & Dradistawari, S. Y. (2025). Pengaruh Metode Drill Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN Sembak Dui Tahun Ajaran 2025/2026. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2336–2358. <https://doi.org/10.36312/bm4few42>



<https://doi.org/10.36312/bm4few42>

Copyright© 2025, Febriani et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat kompetensi berbahasa yang perlu dikuasai siswa, meliputi: kemampuan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Setiap kompetensi memiliki kegunaan masing-masing yaitu telinga untuk mendengar dengan baik, mata untuk membaca dengan lancar, mulut untuk berbicara dengan jelas, dan tangan untuk menulis dengan rapi.

Menulis juga merupakan proses kreatif mengungkapkan ide dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau

menghibur. Hasil dari proses kreatif ini umumnya disebut karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut merujuk pada hasil yang sama meskipun ada pandangan yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Istilah menulis sering dikaitkan pada proses kreatif bersifat ilmiah, sedangkan mengarang lebih sering dihubungkan dengan proses kreatif jenis non ilmiah. (Dalman: PT Rajagrafindo Persada)

Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Muhammad Ali, 2020) Adapun indikator dalam menulis permulaan adalah sebagai berikut: (1) Kejelasan huruf, (2) Ketepatan penggunaan ejaan, (3) Ketepatan penggunaan kata (4) Kerapian dan (5) Kesesuaian dengan objek. (Indra Gunawan, dkk, 2019)

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran menulis berperan penting sebagai ilmu dasar penguasaan literasi. Siswa dilatih untuk menuangkan ide secara sederhana, runtut, dan mudah dipahami sesuai tahap perkembangan berpikir siswa. Kemampuan menulis awal di sekolah dasar merupakan pondasi penting untuk penguasaan literasi. Dalam bahasa Indonesia, literasi di kelas rendah dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama adalah literasi dini yang merujuk pada kapasitas untuk menyimak, memahami komunikasi verbal, serta berinteraksi melalui media visual dan lisan yang terbentuk dari pengalaman bersosialisasi di lingkungan keluarga. Sedangkan literasi dasar yaitu mencakup kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung secara mendasar. (Farid Ahmadi, dkk: 2022)

Pembelajaran menulis permulaan siswa sekolah dasar diawali dengan penguasaan keterampilan menulis permulaan yang mencakup teknis-teknis dasar. Keterampilan ini meliputi kemampuan memegang alat tulis dengan cara yang benar dan nyaman, menjaga jarak mata dengan media tulis, serta kemampuan koordinasi motorik halus dalam menebalkan garis dan huruf di atas kertas.¹ Menurut teori perkembangan motorik Gallahue dan Ozmun, penguasaan keterampilan motorik halus pada anak usia sekolah dasar menjadi prasyarat untuk mengembangkan kemampuan menulis yang lebih kompleks. Kemampuan menulis permulaan sangat penting untuk dikuasai sejak dini, karena berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan keterampilan menulis ekspresif dan akademis pada tahapan pembelajaran selanjutnya. Menurut Andayani, menulis permulaan mencakup kegiatan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, serta menyalin huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin cerita. (Muammar, dkk, 2021)

Secara konseptual, menulis permulaan merupakan aktivitas membentuk representasi visual tertulis melalui berbagai teknik seperti menjiplak, menebalkan, meniru, melengkapi, dan menyalin huruf tegak bersambung melalui aktivitas dikte. Rangkaian aktivitas tersebut bertujuan melatih siswa agar mampu menuliskan

serangkaian simbol-simbol tulis yang bermakna, yang merupakan tahap awal yang harus dikuasai siswa sebelum dapat menghasilkan kata dan kalimat dengan baik. (Muammar, dkk: 2021)

Ketepatan dalam pemilihan media dan metode pembelajaran merupakan faktor kunci yang menentukan tercapainya pelaksanaan belajar mengajar. Pemilihan alat belajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter siswa, serta waktu yang tersedia. Media yang efektif akan membantu guru menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Sementara itu, cara belajar digunakan sebagai rencana untuk mencapai tujuan belajar mengajar secara aktif dan terarah. Kombinasi media dan metode yang tepat akan memudahkan kegiatan belajar mengajar menulis permulaan siswa dengan baik dan benar. (Farid Wajdi, dkk, 2025)

Dalam praktiknya, metode pembelajaran yang diterapkan meliputi metode penugasan dan metode ceramah, dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu kata dan kartu huruf sebagai alat bantu pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun demikian, kondisi penyampaian materi pelajaran di kelas 1 SD Negeri Sembak Dui menunjukkan fenomena yang bertolak belakang dengan kondisi ideal tersebut.

Metode drill merupakan strategi yang cocok untuk keterampilan dasar berbahasa dengan latihan berulang. Pembelajaran dengan menggunakan metode drill menekankan pada pengulangan materi secara tersusun untuk memperkuat daya ingat dan keterampilan siswa. (Nindya Arrohmah & Ibnu Muthi, 2025) Media gambar didefinisikan sebagai media yang tidak diproyeksikan, media ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk memahami materi yang dijelaskan. Media gambar sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran menulis permulaan dan dapat dijadikan sebagai media yang kreatif untuk memperbaiki kekurangan penjelasan materi. (Ni Pt. Risma Handayani & I.B. Gede Surya Abadi, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kedua, terbatasnya intensitas latihan menulis yang hanya berlangsung dalam lingkup pembelajaran formal di sekolah, tanpa ada praktik di luar jam pembelajaran. Siswa menunjukkan kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas bermain selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ditemukan bahwa durasi konsentrasi siswa dalam menyimak penjelasan gurunya relatif singkat, yang membuat rendahnya daya tahan perhatian siswa terkait bahan ajar yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1A, yaitu ibu guru Wiwik Romansyah, S.Pd, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis permulaan siswa yang rendah disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Metode yang diterapkan masih berpusat pada metode ceramah dan pemberian tugas, dengan menggunakan media yaitu kartu huruf dan kartu kata sebagai alat bantu utama. Dalam praktiknya, guru cenderung lebih aktif memberikan penjelasan, sementara siswa bersikap pasif dengan hanya mendengar dan merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru. (Wiwik Romansyah: 2025)

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah penggunaan metode drill berbantuan media gambar. Metode drill adalah suatu cara mengajar dengan melakukan kegiatan latihan. Menurut Nana Sudjana menyebutkan bahwa metode drill berusaha melakukan sesuatu yang sama secara berulang-ulang agar menyempurnakan suatu keterampilan menjadi permanen. (Aisyah Nuramini : 2024) Penggunaan media gambar dapat memfasilitasi siswa dalam belajar menulis permulaan, dan siswa bisa mengamati secara langsung dengan jelas huruf-huruf yang harus ditulis maupun ditebalkan. Metode drill berbantuan media gambar adalah metode pengulangan dan menyajikan suatu gambar yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis.

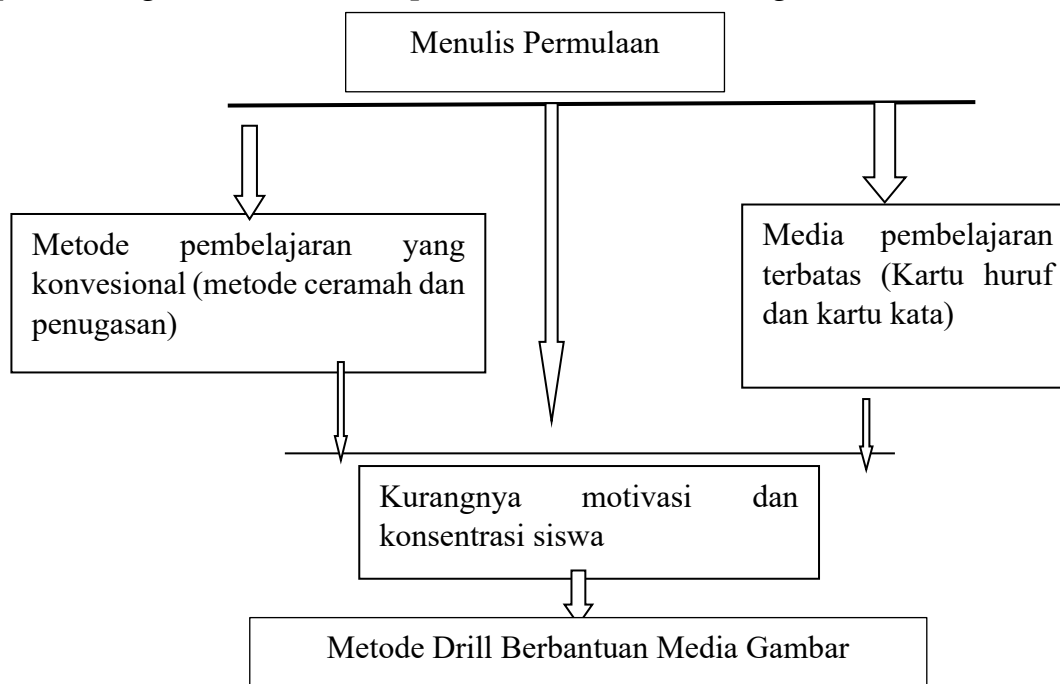
Metode drill berbantuan media gambar adalah sebuah cara belajar mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang dan terstruktur kepada siswa dengan memanfaatkan media visual berupa gambar yang menarik sebagai alat bantu, sehingga siswa dapat belajar menulis huruf, suku kata dan kata dengan mudah, menyenangkan, dan cepat terampil dalam menulis permulaan. Melalui visualisasi berupa gambar dapat memperjelas materi dan menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. (Wening Rahayu & Yuli Rahmawati: 2023)

Menurut Winarno dalam Zulfahmi, Gani, dan Hidayati 2022, menjelaskan bahwa tujuan *metode drill* yaitu: (1) Memiliki keterampilan motoris, seperti menulis, menghafalkan, membuat alat, menggunakan alat-alat (mesin), dan menggunakan alat atlentik dan (2)Memiliki keterampilan mental, seperti perkalian, menjumlahkan, dan mengenal tanda-tanda (symbol) dan lain-lain. Aisyah Nuramini, dkk, 2024) Menurut Djamarah metode drill memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode drill adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan daya ingat siswa, karena seluruh isi pikiran, perasaan, dan keinginan difokuska pada pelajaran yang dilatihkan, (2) Siswa dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dan dengan pengajaran yang baik, siswa menjadi lebih teliti, (3) Ada pengawasan, bimbingan, dan koreksi yang cepat dan langsung dari guru, (4) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya dan (5) Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana siswa yang disiplin dan mana yang tidak disiplin. (Amin dan Linda Yurike Sesan Sumendap, 2022)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode drill berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui tahun ajaran 2025/2026?. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti harus melakukan penelitian di SDN Sembak Dui untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa penting untuk dikaji lebih lanjut terkait efektifitas metode drill berbantuan media gambar untuk pembelajaran menulis permulaan kelas 1. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Metode Drill Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I di SD Negeri Sembak Dui Tahun Ajaran 2025/2026.”

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif Quasi Eksperimen yang dilaksanakan di SDN Sembak Dui. Peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif jenis Quasi Eksperimen, karena peneliti ingin menerapkan metode drill berbantuan media gambar dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis permulaan. Dengan menggunakan metode drill berbantuan media gambar dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan kegiatan menulis permulaan hingga mereka terampil menulis.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar dari huruf-huruf abjad yang berwarna hijau untuk huruf vocal dan warna biru untuk huruf konsonan. Penulis juga menyiapkan media gambar papa, ibu, meja, kursi, dan bola untuk memberikan pertanyaan kepada siswa terkait huruf vocal dan konsonan dari gambar yang diberikan. Adapun langkah-langkah dari metode drill sendiri adalah: (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari latihan yang akan diajarkan kepada siswa, (2) guru menentukan dan menjelaskan kebiasaan, ucapan, dan kecakatan yang akan dilatih oleh siswa, sehingga memiliki pemahaman yang jelas, (3) guru memfokuskan perhatian siswa pada bahan atau media yang disajikan, (4) guru memberrikan jeda kepada siswa pada saat latihan agar tidak membosankan dan melelahkan, (5) guru mencatat kesalahan-kesalahan umum dan mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan (6) guru tidak memberikan latihan kepada siswa yang terlalu lama maupun terlalu pendek.

Pupulasi dan Sampel

Penelitian akan terlaksana jika terdapat peneliti dan adanya hal yang diteliti. Tidak terkecuali dengan penelitian ini. Subjek penelitian yang penulis libatkan dapat dibagi menjadi dua kategori yakni populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian mencakup seluruh siswa kelas 1 yang terdiri dari dua

kelas, yaitu kelas 1A dan kelas 1B. Kelas 1A berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sementara itu, kelas 1B berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Jadi jumlah total populasi penelitian ini adalah 36 siswa. Sampel yang representatif dapat ditemaukan melalui teknik sampling yang tepat. Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan metode penentuan sampel yang dimana setiap anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel hanya dapat diterima untuk populasi yang kecil, tidak untuk populasi yang relatif banyak. Gambaran teknik sampling jenuh ditunjukkan dengan jumlah seluruh siswa kelas 1 yang berjumlah 36 orang, maka seluruh siswa dijadikan sebagai sampel. (Meci Nilam Sari, dkk: 2024) Adapun sampel kelompok eksperimen adalah kelas 1A, sedangkan yang menjadi sampel kelompok kontrol adalah kelas 1B.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian berdasarkan konteks hubungannya terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disebut sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi variabel dependent/terikat. Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terkena akibat adanya variabel independen, atau variabel yang dipengaruhi. (Marinda Sari Sofiyana, dkk: 2022)

Variabel independen/variabel bebas dari penelitian ini adalah *metode drill* berbantuan media gambar, karena dengan menggunakan metode tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen. Dimana variabel dependen/variabel terikat dari penelitian ini adalah menulis permulaan, jadi nilai dari variabel dependen bergantung pada variabel independennya.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *quasi eksperimen* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Desain *nonequivalent control grup*, dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random, setelah itu pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar. Sebelum memberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes sebagai data awal untuk *pretest*. Langkah terakhir, yakni penentuan data akhir dengan cara memberikan *posttest* terhadap kedua kelas. Berikut adalah contoh rancangan desain penelitian *nonequivalent control grop desain*.

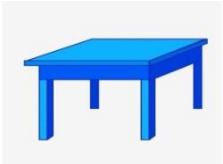



Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian


Instrumen penelitian harus dirancang dengan baik sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Adapun instrumen-instrumen penelitiannya adalah: (1) Tes: Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kemahiran siswa terhadap materi yang diajarkan; (2) lembar observasi: Lembar observasi bertujuan untuk mengamati secara sistematis pelaksanaan metode drill berbantuan media gambar dan mengukur aktivitas, partisipasi, dan prilaku belajar siswa selama proses pembelajaran menulis permulaan, dan (3) Lembar wawancara: lembar wawancara

bertujuan untuk mendapatkan informasi spesifik terkait topik penelitian secara sistematis dan terarah.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

No	Topik Materi	Indikator	Indikator Menulis Permulaan	Soal	No soal
1	Menulis permulaan	Siswa mampu menulis huruf dengan jelas dan mudah di baca.	Kejelasan huruf.	Tulislah nama benda tersebut sesuai dengan gambarnya. 	1
2		Siswa mampu menulis huruf dengan jelas dan mudah di baca.		 Tulislah nama benda tersebut sesuai dengan gambarnya.	2
3	Menulis permulaan	Siswa mampu menulis kata dengan ejaan yang tepat.	Ketepatan penggunaan ejaan.	Tulislah huruf vocal dari kalimat "Ibu memasak nasi".	3
4	Menulis Permulaan	Siswa mampu menulis kata dengan ejaan yang tepat.		Tulislah huruf konsonan dari kalimat "Meja itu besar".	4
5	Menullis Permulaan	Siswa mampu menulis kata sesuai gambar atau objek.	Ketepatan penggunaan kata.	Mana gambar di bawah ini yang menggunakan suku kata "ba"  	6

6	Menulis permulaan	Siswa mampu menulis dengan rapi.	Kerapian	Salinlah suku kata berikut dengan benar! Ka-qi-wu-ye-z0.	5
7	Menulis permulaan	Siswa mampu menulis sesuai dengan gambar yang diberikan.	Kesesuaian dengan objek	Tulislah salah satu kata yang dimulai dengan suku kata "bu" pada gambar di bawah ini! 	7

Tabel 2. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Menulis Permulaan (KMP)

No. Soal	Indikator KMP	Deskriptor	Skor
1	Kejelasan huruf	Sangat jelas dan terbaca.	Skor 4
		Jelas dan cukup terbaca.	Skor 3
		Kurang jelas.	Skor 2
		Tidak jelas.	Skor 1
2	Ketepatan penggunaan ejaan	Sangat tepat dalam penggunaan ejaan.	Skor 4
		Tepat dalam penggunaan ejaan.	Skor 3
		Kurang tepat dalam penggunaan ejaan.	Skor 2
		Tidak tepat dalam penggunaan ejaan.	Skor 1
3	Ketepatan penggunaan kata	Sangat tepat dalam penggunaan kata.	Skor 4
		Tepat dalam penggunaan kata.	Skor 3
		Kurang tepat dalam penggunaan kata.	Skor 2
		Tidak tepat dalam penggunaan kata.	Skor 1
4	Kerapian	Sangat rapi	Skor 4
		Rapi	Skor 3
		Kurang rapi	Skor 2
		Tidak rapi	Skor 1
5		Sangat sesuai dengan objek.	Skor 4

	Kesesuaian dengan objek		
		Sesuai dengan objek.	Skor 3
		Kurang sesuai dengan objek.	Skor 2
		Tidak sesuai dengan objek.	Skor 1

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

(1) Tes: Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetal soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya; (2) Observasi: Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik, karena observasi tidak terbatas pada orang saja tetapi termasuk obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur; dan (3) Dokumentasi: Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji atau menganalisis dokumen atau berkas-berkas yang mengandung data yang sangat berharga.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul atau sumber data lainnya. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik. (Sugiyono: 2018) Uji instrumen penelitian dilakukan dengan dua cara adalah uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment* atau korelasi *pearson* (r). Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Pada kegiatan ini, para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah sampel yang digunakan untuk uji coba instrumen sekitar 30 orang.

Pengujian dilakukan dengan ketentuan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka instrumen tersebut dianggap valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Penghitungan uji realibilitas pada penelitian kuantitatif dapat menggunakan *Alfa Cronbach*. Pengujian realibilitas instrumen dapat menggunakan *internal consistency*. Pengujian realibilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu.

Pengujian dilakukan dengan ketentuan yaitu apabila angka Alfha Cronbach $\geq 0,60$ instrumen dianggap reliabel. Apabila angka Alfha Cronbach $< 0,60$ instrumen dianggap tidak reliabel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan statistik paametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji persyarat analisis data yakni uji normalitas (untuk mengetahui normalitas sampel), uji homogeitas (untuk mengetahui homogenitas sampel) dan uji t.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui pada tahun ajaran 2025/2026. SDN Sembak Dui terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan *penelitian quasi eksperimen* dalam bentuk *nonequivalent control grup design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *metode drill* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa di kelas 1, kelas 1 terdiri dari dua kelas yaitu 1 A dan 1 B. Kelas 1 A menjadi kelas eksperimen dan kelas 1 B menjadi kelas kontrol. Pada kelas eskperimen diberikan perlakuan berupa *metode drill* berbantuan media gambar, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

a. Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Eksperimen

Hasil pretest dan posttest dari masing-masing siswa dari kelas ekperimen yang diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25 yang meliputi perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata. Adapun hasil datanya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Eksperimen	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Pretest	40	95	62,94
Posttest	75	100	86,18

Pada tabel 4.1 Dapat diketahui hasil nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Dibuktikan dengan nilai terendah dari 45 menjadi 75, nilai tertinggi dari 95 menjadi 100, dan nilai rata-rata dari 62,94 menjadi 86,18.

b. Hasil Kemampuna Menulis Permulaan Siswa Kelas Kontrol

Sama seperti kelas eksperimen, data hasil pretest dan posttest dari siswa kelas kontrol juga diolah dengan bantuan IBM SPSS 25 yang meliputi perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata. Adapun hasil datanya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Nilai pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kontrol	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Pretest	30	90	49,12
Posttest	60	95	74,71

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa hasil pretest dan posttest untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai terendah, tertinggi, dan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari pretest dan posttest. Dibuktikan dengan nilai terendah dari 30 menjadi 60, nilai tertinggi dari 90 menjadi 95 dan nilai rata-rata dari 49,12 menjadi 74,71.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

Hasil uji instrumen digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *uji T*. Namun, sebelum melakukan *uji T* terdapat uji prasyarat yang harus dilaksanakan, yakni uji normalitas data dan uji homogenitas data. Selain ketiga uji tersebut, terdapat instrumen penelitian yang harus teruji validitas dan reliabilitasnya untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

a. Hasil Validasi Ahli

Validasi ini untuk mengetahui validitas konstruk yang bertujuan untuk memastikan instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau diperbaiki semuanya. Instrumen ini divalidasi oleh ahli pendidikan bahasa, yaitu Dr. Muammar, M.Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 12 November 2025. Hasil validasi menunjukkan instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi kecil. Masukan dan saran dari ahli materi/isi yakni "setelah dicek berkali-kali, instrumen ini dapat digunakan yang didasarkan pada kesesuaian dengan tes yang digunakan layak dengan revisi kecil, tapi peneliti sudah memperbaiki masukan dan saran dari ahli materi/isi tersebut.

b. Hasil Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 15 November 2025 dengan melibatkan 30 siswa kelas 1 SDN 41 Mataram sebagai responden. Uji validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program IBM 25 dan Microshoft Excel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Adapun nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan $n = 30$ adalah 0,361.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Kriteria
1	0.431	0,361	Valid
2	0.589	0,361	Valid
3	0.778	0,361	Valid
4	0.708	0,361	Valid
5	0.462	0,361	Valid
6	0.035	0,361	Tidak Valid
7	0.626	0,361	Valid
8	-0.138	0,361	Tidak Valid
9	-0.009	0,361	Tidak Valid
10	0.4026	0,361	Valid

Dari hasil uji validitas, terdapat 7 soal yang valid sedangkan tiga soal tidak valid. Tiga soal yang tidak valid tersebut dibuang karena dari 7 soal menyangkut ke lima indikator menulis permulaan tersebut.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menentukan seberapa diandalkan instrumen tes ini dalam penelitian, rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah rumus *Alfa Cronbach* dengan bantuan IBM SPSS 25.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Interpretasi	Kriteria
0,668	0,60	Cukup	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki nilai *r hitung* sebesar 0,668. Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai *r hitung* yang berada di atas 0,60 termasuk dalam kategori reliabel dengan interpretasi yang mencukupi.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui pada tahun ajaran 2025/2026. SDN Sembak Dui terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini merupakan *penelitian quasi eksperimen* dalam bentuk *nonequivalent control grup design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *metode drill* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa di kelas 1, kelas 1 terdiri dari dua kelas yaitu 1 A dan 1 B. Kelas 1 A menjadi kelas eksperimen dan kelas 1 B menjadi kelas kontrol. Pada kelas eskperimen diberikan perlakuan berupa *metode drill* berbantuan media gambar, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Data diperoleh dari siswa kelas IA dan IB di SDN Sembak Dui tahun 2025/2026. Dara hasil penelitian ini berupa data hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, pretes dilaksanakan pada hari Selasa, 17 November 2025 dan postes diberikan pada hari Rabu, 18 November 2025. Pada kelas eksperimen, peneliti

melaksanakan dua kali pertemuan yakni pada hari Jum'at sampai Sabtu, 21-22 November 2025. Pertemuan pertama dimulai dengan pemberian pretes, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan *metode drill* berbantuan media gambar. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan metode yang sama, siswa diberikan latihan menulis permulaan, dan diakhiri dengan pemberian postes.

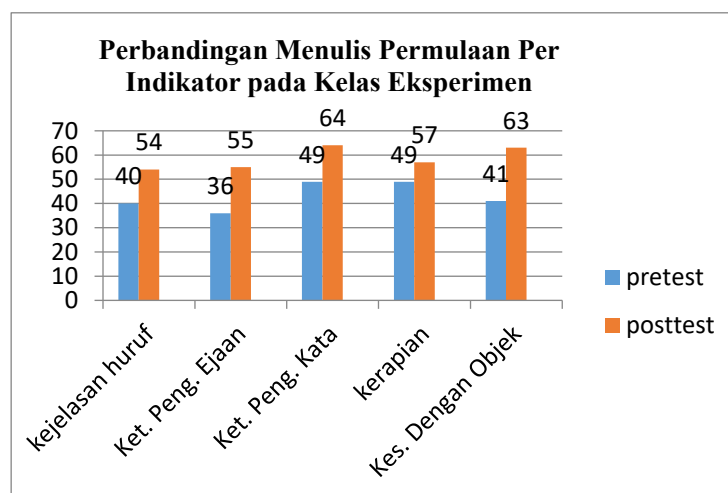
a. Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Eksperimen

Hasil pretest dan posttest dari masing-masing siswa dari kelas eksperimen yang diolah dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25 yang meliputi perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata. Adapun hasil datanya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Nilai pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Eksperimen	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Pretest	40	95	62,94
Posttest	75	100	86,18

Pada Tabel 7 dapat diketahui hasil nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Dibuktikan dengan nilai terendah dari 45 menjadi 75, nilai tertinggi dari 95 menjadi 100, dan nilai rata-rata dari 62,94 menjadi 86,18. Adapun perbandingan data hasil kemampuan menulis permulaan siswa per indikator pretest dan posttest pada kelas eksperimen dipertunjukkan dalam bentuk Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Per Indikator pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa dari ke lima indikator menulis permulaan yaitu indikator kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan kata, kerapian dan kesesuaian dengan objek pada kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pretest dan posttest. Dibuktikan dengan indikator kejelasan huruf mengalami peningkatan skor berjumlah 14, indikator ketepatan penggunaan ejaan sebesar 19,

indikator ketepatan penggunaan kata sebesar 15, indikator kerapian sebesar 8 dan indikator kesesuaian dengan objek mengalami peningkatan sebesar 22.

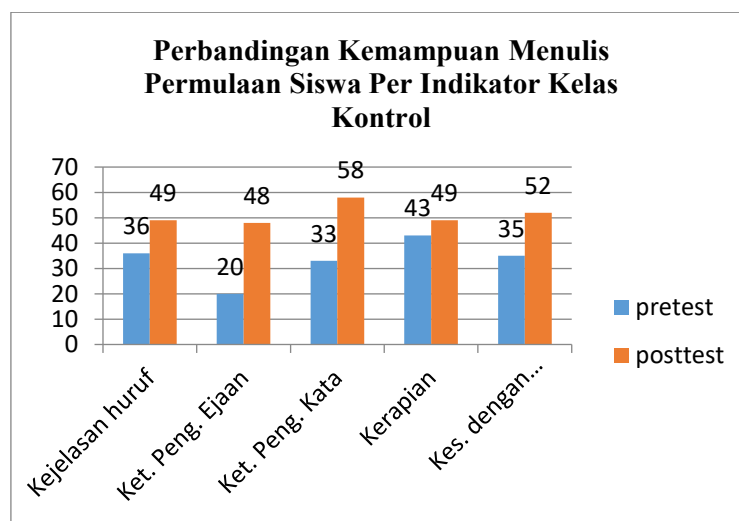
b. Hasil Kemampuna Menulis Permulaan Siswa Kelas Kontrol

Sama seperti kelas eksperimen, data hasil pretest dan posttest dari siswa kelas kontrol juga diolah dengan bantuan IBM SPSS 25 yang meliputi perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, dan nilai rata-rata. Adapun hasil datanya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Nilai pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kontrol	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Pretest	30	90	49,12
Posttest	60	95	74,71

Pada Tabel 8 diketahui bahwa hasil pretest dan posttest untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai terendah, tertinggi, dan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari pretest dan posttest. Dibuktikan dengan nilai terendah dari 30 menjadi 90, nilai tertinggi dari 60 menjadi 95 dan nilai rata-rata dari 49,12 menjadi 74,71. Adapun perbandingan data hasil kemampuan menulis permulaan siswa per indikator pretest dan posttest pada kelas kontrol dipertunjukkan dalam bentuk Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Data Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa dari ke lima indikator menulis permulaan yaitu indikator kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan kata, kerapian dan kesesuaian dengan objek pada kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pretest dan posttest. Dibuktikan dengan indikator kejelasan huruf mengalami peningkatan skor berjumlah 13, indikator ketepatan penggunaan ejaan sebesar 28, indikator ketepatan penggunaan kata sebesar 25, indikator kerapian

sebesar 6 dan indikator kesesuaian dengan objek mengalami peningkatan sebesar 16.

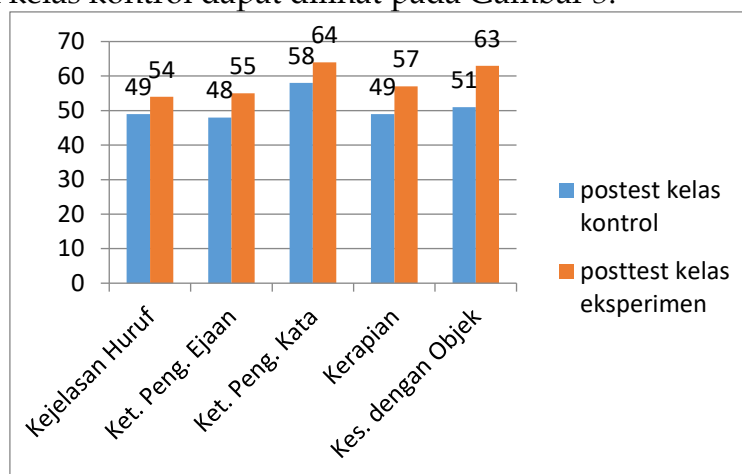
c. Perbandingan Hasil Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Walaupun sama-sama terjadi peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan tetapi terlihat jelas peningkatan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode drill berbantuan media gambar lebih signifikan daripada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode ceramah. Perbandingan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	75	100	86,18
Kontrol	60	95	74,71

Pada kategori hasil kemampuan menulis permulaan per indikator, hasil kelas eksperimen yang menggunakan metode drill berbantuan media gambar menunjukkan hasil yang lebih signifikan daripada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah baik dari indikator kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan kata, kerapian dan indikator kesesuaian dengan objek. Perbandingan kemampuan menulis permulaan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Posttest Per Indikator pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa dari ke lima indikator menulis permulaan yaitu indikator kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan kata, kerapian dan kesesuaian dengan objek pada kelas eksperimen sudah mengalami

peningkatan yang cukup signifikan dari posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen. Dibuktikan dengan indikator kejelasan huruf mengalami peningkatan skor berjumlah 5, indikator ketepatan penggunaan ejaan sebesar 7, indikator ketepatan penggunaan kata sebesar 6, indikator kerapian sebesar 8 dan indikator kesesuaian dengan objek mengalami peningkatan sebesar 12.

3. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Setelah data valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dicari dengan bantuan IBM SPSS 25 menggunakan rumus Shapiro-Wilk dengan ketentuan pengujian apabila $\text{sig.} \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal, kemudian jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS

	kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
hasil	Pretest Kelas Kontrol	.899	17	.064
	Posttes Kelas Kontrol	.900	17	.067
	Pretest Kelas Eksperimen	.899	17	.066
	Posttest Kelas Eksperimen	.908	17	.093

Tabel 10 menunjukkan bahwa semua datanya terdistribusi normal. Dimana, pretes kelas kontrol sebesar $0,064 > 0,05$; postes kelas kontrol sebesar $0,067 < 0,05$, pretes kelas eksperimen $0,66 < 0,05$, dan nilai postes kelas kontrol sebesar $0,93 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk menguji data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25. Pada pengujian ini, dasar pengambilan keputusannya adalah: apabila nilai signifikansinya (Sig. Based on Mean) $> 0,05$, maka varians data homogen atau asumsi uji homogenitas terpenuhi. Apabila nilai signifikansinya (Sig. Based on Mean) $< 0,05$, maka varians data tidak homogen atau asumsi uji homogenitas tidak terpenuhi. Berikut adalah hasil uji normalitas data yang dihitung dengan menggunakan rumus *Levene Test*.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Data Menggunakan SPSS 25.

	Levene Statistic	Sig.
--	------------------	------

nilai	Based on Mean	3.107	.088
	Based on Median	3.304	.078
	Based on Median and with adjusted df	3.304	.079
	Based on trimmed mean	3.343	.077

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat hasil perhitungan uji homogenitas dimana hasilnya menunjukkan bahwa nilai sig. Based on mean adalah 0,088 lebih besar dari 0,05 sehingga varians data homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *metode drill* berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui. Untuk melakukan uji hipotesis salah satu syaratnya adalah datanya harus terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah *uji independent sample t tes*.

Pada pengujian hipotesis menggunakan uji-t atau Independent Sample t Test dengan bantuan IBM SPSS 25 dan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak. Bunyi H_0 adalah tidak ada pengaruh yang signifikansi terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui Tahun Ajaran 2025/2026.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima. Bunyi H_a ada pengaruh yang signifikansi terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui Tahun Ajaran 202/2026.

Adapun hasil uji T (Independent Sample T Test) dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
nilai	Equal variances assumed	32	.001	-11.471
	Equal variances not assumed	28.476	.001	-11.471

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dengan df 32, sedangkan perbedaan meannya terletak pada angka -11.471. Nilai sig. (2-tailed) adalah 0,001 lebih kecil atau $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap penggunaan metode drill berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui.

Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa kelas I di SDN Sembak Dui. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Penyebab utamanya karena masih menerapkan metode penugasan dan metode ceramah, dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu kata dan kartu huruf sebagai alat bantu pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta kurangnya motivasi dan durasi dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh karena itu diperlukan penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Solusinya adalah dengan menggunakan metode drill berbantuan media gambar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode drill berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group desain*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode drill berbantuan media gambar dan kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran seperti biasanya. Setelah itu masing-masing kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur pengaruh metode drill berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes isian dengan jumlah 7 butir soal yang dirancang untuk mengukur kelima indikator kemampuan menulis permulaan yaitu kejelasan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan penggunaan kata, kerapian dan kesesuaian dengan objek. Sebelum instrumen tes digunakan, peneliti melakukan tahap uji validitas dan realibilitas dengan menggunakan uji statistik SPSS 25. Dari uji validitas, semua butir soal terbukti valid. Validitas dari masing-masing soal menunjukkan bahwa setiap butir soal mampu mengukur aspek yang diharapkan secara konsisten.

Selain itu, uji realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa instrumen termasuk dalam kategori reliabel. Tes yang digunakan berarti konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik, baik dalam segi validitas dan realibilitas.

Data yang digambarkan dalam penelitian merupakan data hasil kemampuan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan pembelajaran di SDN Sembak Dui. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas I A sebagai kelas eksperimen dan kelas I B sebagai kelas kontrol. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I A dan I B yang berjumlah 36 orang.

Peneliti menggunakan penelitian dengan memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu peneliti melakukan kegiatan

pembelajaran di kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa penggunaan metode drill berbantuan media gambar, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa metode drill berbantuan media gambar.

Hasilnya pada penerapan metode drill berbantuan media gambar pada kelas eksperimen siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika diberikan latihan menulis dengan menampilkan media, siswa lebih terlihat aktif dan bersemangat dalam menjawab soal atau latihan menulis yang diberikan. Menulis permulaan siswa akan semakin baik seiring dengan diberikan latihan melalui metode drill berbantuan media gambar. Dimana, media gambar sangat cocok untuk siswa kelas 1 sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif. Menurut teori Jean Piaget tahapan perkembangan kognitif kelas 1 berada dalam tahapan operasional konkret (7-11 tahun), pada tahapan ini anak sudah menunjukkan kemampuan penalaran yang lebih logis dan konkret. Namun pada tahap ini baru dapat dilakukan pada objek fisik saja belum sampai pada hal-hal yang sifatnya abstrak. (Ruth Esther Hambat, dkk, 2024)

Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan seperti biasanya atau menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan materi tanpa menggunakan metode drill berbantuan media gambar. Setelah itu guru membagikan LKPD dan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Pembelajaran diakhiri dengan keadaan refleksi. Pada proses pembelajaran ada beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi sebagian lainnya terlihat kurang antusias. Hal ini dapat dilihat pada saat guru meminta siswa untuk maju ke depan menjawab pertanyaan, sedikit siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun eksperimen, selanjutnya memberikan pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut. Setelah itu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pada uji normalitas peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest pada masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan IBM SPSS 25 dan Microsoft Excel. Nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest dan posttest kedua kelas berada di atas 0,05, yakni kelas eksperimen sebesar 0,66 pada hasil pretest dan 0,93 pada hasil posttest. Pada kelas kontrol sebesar 0,64 pada hasil pretest dan 0,67 pada hasil posttest. Hal ini menunjukkan bahwa data pada masing-masing kelompok terdistribusi normal.

Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki variansi yang sama sebelum dilakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. bases on mean) sebesar 0,088 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki variansi yang homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat ini, maka penggunaan uji t (*independent sample t test*) dapat dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian.

Hasil uji *independent sample t test* pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode drill berbantuan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan metode drill berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa.

Pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode drill berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa dikarenakan proses pembelajaran menggunakan metode drill berbantuan media gambar mampu melatih setiap indikator kemampuan menulis permulaan siswa. Peningkatan indikator kesesuaian dengan objek terlihat paling menonjol pada indikator menulis permulaan. Indikator kesesuaian dengan objek paling menonjol karena siswa memilih gambar yang sesuai dengan suku kata "bu" lalu menuliskannya pada lembar jawaban yang sudah disediakan. Pada proses ini guru memberikan pertanyaan sesuai dengan benda-benda di sekitarnya yang berbantuan media gambar. Pemberian pertanyaan yang dibantu dengan media gambar dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang kemudian memicu siswa aktif dalam menjawab pertanyaan diberikan oleh guru dalam melatih kemampuan menulis permulaan.

Hasil dari penggunaan metode drill berbantuan media gambar dapat dilihat pada hasil posttest siswa kelas eksperimen. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap indikator kemampuan menulis permulaan meningkat cukup signifikan dari pretest sebelumnya. Peningkatan paling pesat terlihat pada indikator kesesuaian dengan objek sebanyak 22% dari hasil pretest, indikator ketepatan penggunaan ejaan sebanyak 19%, ketepatan penggunaan kata sebanyak 15%, kejelasan huruf sebanyak 14%, dan peningkatan paling rendah adalah pada indikator kerapian sebanyak 8%. Hal ini disebabkan karena siswa masih kesulitan menulis dengan rapi.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan metode drill berbantuan media gambar kelas I di SDN Sembak Dui dalam kategori baik. Untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa pada muatan bahasa Indonesia kelas 1 di SDN Sembak Dui tahun ajaran 2025/2026. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian oleh Iis Cahyani Herlina yang menyatakan bahwa keterampilan menulis permulaan dengan menerapkan metode drill mengalami peningkatan. (Iis Cahyani Herlinak, dkk, 2019) Penerapan metode drill berbantuan media gambar secara efektif meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Pengulangan yang sistematis memungkinkan siswa untuk mengetahui konsep secara mendalam, sehingga yang diperoleh menjadi lebih terlatih dan otomatis dalam penerapannya. (Ahmad Nur Mizan, dkk, 2025) Paivio menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi diproses melalui dua saluran sekaligus, yaitu verbal dan visual. Ketika siswa berlatih dengan metode drill yang disertai media gambar, mereka menyimpan informasi dalam dua bentuk representasi

yang saling memperkuat, sehingga meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi secara signifikan. (Antoni Rahman, dkk, 2025)

Melalui penelitian ini dapat disadari bahwa nilai atau hasil kemampuan menulis permulaan siswa berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Jika metode dan media guru pembelajaran yang guru terapkan sudah sesuai maka hasil belajar siswa bisa mencapai rata-rata. Hal yang penting diketahui guru selanjutnya adalah harus mengetahui bahwa kemampuan kognitif setiap siswa berbeda-beda. Sehingga guru dituntut untuk cermat dan mengevaluasi kemampuan siswa agar dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mencapai target pembelajaran serta dapat menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai khususnya untuk siswa kelas I.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *metode drill* berbantuan media gambar terbukti dapat mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa. Penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa meningkat serta hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil yang diperoleh di kelas kontrol. Nilai *n gain score* di kelas kontrol sebesar 0,49, sedangkan pada kelas eksperimen adalah 0,63, ini dapat memperjelas bahwa penggunaan *metode drill* berbantuan media gambar sudah cukup efektif untuk pembelajaran menulis permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SDN Sembak Dui Tahun Ajaran 2025/2026 memiliki pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan uji t independent sample t test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis alternatif H_a diterima dan H_o ditolak, bunyi H_a ada pengaruh metode drill berbantuan media gambar yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I di SDN Sembak Dui. Hasil diperkuat juga dengan perolehan nilai rata-rata posttes pada kelas eksperimen sebesar 86,17, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 74,70. Dengan demikian metode drill berbantuan media gambar menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode drill berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 di SDN Sembak Dui Tahun Ajaran 2025/2026. Nilai *N gain* skor menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode drill berbantuan media gambar lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata *N Gain* skor dari kelas eskperimen sebesar 0,63 sedangkan nilai rata-rata *N Gain* skor kelas kontrol sebesar 0,49.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam mengadakan penelitian yang luas tentang metode dan media pembelajaran yang efektif dan menarik, khususnya pada penggunaan metode drill berbantuan media gambar.

2. Saran bagi guru

Guru dapat menerapkan metode dan media pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa antusias serta semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang kita siapkan khususnya pada pembelajaran menulis permulaan.

3. Saran bagi kepala sekolah

Metode drill berbantuan media gambar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan masukan kepada guru terkait penggunaan metode dan media pembelajaran yang efektif dan menarik.

REFERENSI

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). Media literasi sekolah (Teori dan praktik). CV. Pilar Nusantara.
- Ambat, R. E., Nasution, M., Marsudi, S. (M. Hum.), Nurhayati, R., Triana, T., Ervianti, Pratama, M. P., & Wardani, K. D. K. A. (2024). Psikologi pendidikan (Orientasi baru dalam pembelajaran). Penerbit Pradina Pustaka.
- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164 model pembelajaran kontemporer. Pusat Penerbitan LPPM.
- Arrohman, N., & Muthi, I. (2025). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II SD melalui metode drill dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 298-305.
- Dalman. (2021). Keterampilan menulis. PT Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, I., Nuryani, P., & Heryanto, D. (2019). Metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan berdasarkan PUEBI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 285-292.
- Handayani, N. P. R., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran langsung berbantuan media gambar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1), 125-134.
- Herlina, I. C., Kurniasih, & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode drill untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 165-172.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran fase A bahasa Indonesia. Diakses pada 20 Maret 2025, dari <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/fase-a/>
- Mizan, A. N., Zulhanan, Wahyuni, T., & Dinata, R. S. (2025). Peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab melalui penerapan metode drill dengan berbantuan media kartu bergambar kelas VII MTS semester ganjil. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 3047-3054.

- Muammar, Hilmiati, Taufik, A., Sururuddin, M., Atiaturrahman, Ruqoiyyah, S., Hakim, A. R., Maharani, J. F., & Suharyani. (2021). Bahasa Indonesia dikdas: Terampil berbahasa Indonesia di sekolah dasar. Sanabil.
- Muhammad Ali. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1), 35-48.
- Nuramini, A., Suri, D. R., Sofiani, I. K., Mudatsir, Susanti, T., Ritonga, S., Robiah, Munawarah, S., Anggia, D., Ulfa, M., Sulaiman, Kurniati, Karuru, P., Kabangsa', T., & Asyura, I. (2024). Metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahman, A., Sahdia, R. N., Mayeni, R., Ekaputri, Y. N., & Sefrinal. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis visual terhadap hasil belajar pada materi lingkaran. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 10(3), 1267-1273.
- Sari, M. N., Abdillah, L. A., Mappanyompa, Asmarani, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, R., Isma, A., Darman, & Hadikusumo, R. A. (2024). Metode penelitian kualitatif (Konsep dan aplikasi). CV Mega Press Nusantara.
- Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., Ajeng, L., Wijayanti, Jannah, R., Juhara, S., SK, T., Laga, E. A., Sinaga, J. A. B. R., Suparman, A. R., Suaidah, I., Fitrisari, N., & Nerman. (2022). Metodologi penelitian pendidikan. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sungkey, A. R. J. (2023). Perkembangan motorik. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Wajdi, F., Sopratu, P., Fajar, A., Mido, L., Randan, M. W., Safitri, N. L., Sembiring, D., Dawami, Rasyid, S., Halimah, L., Mulyani, M., & Martina, E. (2025). Microteaching sebagai pengantar. Widina Media Utama.
- Wening, R., & Yuli, R. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan untuk anak usia 4-5 tahun melalui media papan gambar di PAUD Bintang Kecil. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21126-21132.